BAB III

PENGEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL MUNIROH TAHUN 1946-1999

A. Sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh

1. Letak Geografis

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh berada di Desa Ujungpangkah Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu dari beberapa kecamatan ditingkat 18 di Kabupaten Gresik. Jarak dari Kecamatan Ujungpangkah ke Kabupaten Gresik atau dari kabupaten yaitu 25 km.

Letak perbatasan daerah Kecamatan Ujungpangkah meliputi, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sidayu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sidayu dan sebelah Barat berbatasan dengan Panceng.[42]

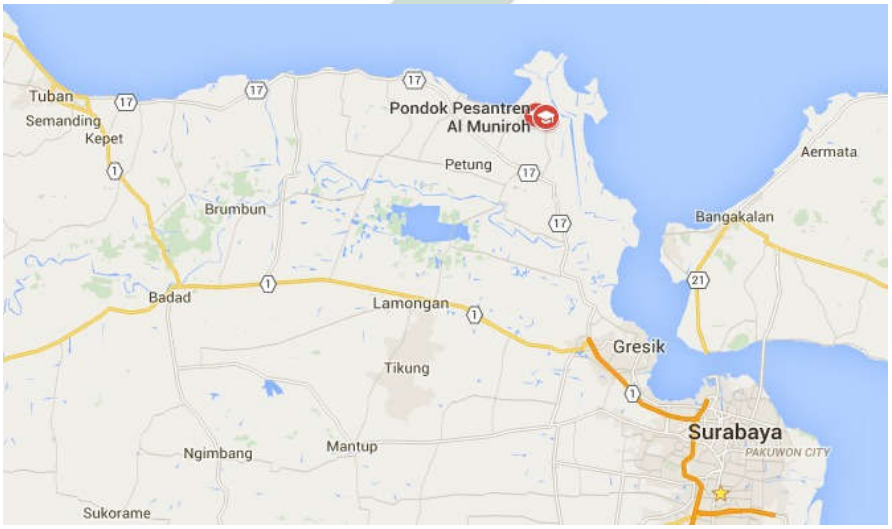

[42] Data Monografi Desa Ujungpangkah, Kec. Ujungpangkah, Kab. Gresik, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk Desa Ujungpangkah memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda yakni guru, nelayan, petani, pedagang, pegawai pabrik, supir. Namun mayoritas adalah nelayan, baik pemilik tambak maupun buruh tambak. Sehingga rata-rata perekonomiannya menengah kebawah. Dalam bidang pendidikan desa ini memiliki kesadaran akan pendidikan formal maupun non formal. Ini terbukti para orang tua memberikan jalan yang baik dengan cara anak-anaknya disekolahkan di pondok pesantren. Itu membuat pendidikan di pondok pesantren Desa Ujungpangkah sedikit demi sedikit mulai berkembang.

Penduduk Desa Ujungpangkah Kecamatan Ujungpangkah 100% beragama Islam. Hal ini disamping desa ini praktek sosialnya adalah orang-orang yang beragama Islam jugamereka sangat anti dengan agama lain, sehingga desa ini mampu mempertahankan kedudukannya.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Muniroh

Sejak awal berdirinya, pesantren tumbuh, berkembang dan tersebar di berbagai pedesaan. Oleh karena itu, pesantren sampai saat ini memiliki pengaruh yang cukup kuat pada hampir seluruh aspek kehidupan dikalangan masyarakat muslim pedesaan yang taat, sehingga tidak heran lagi banyak pondok pesantren yang berdiri dan berkembang di daerah pedesaan bersama warga masyarakatnya selama berabad-abad.[43] Hal ini berarti bahwa pondok pesantren tidak hanya secara kultural bisa diterima, tetapi juga telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai

[43]Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Figur seorang kiai, santri, serta seluruh perangkat fisik menandai sebuah pondok pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur ini mengatur perilaku seseorang, pola hubungan antar warga masyarakat bahkan hubungan antar satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Sejak beberapa tahun yang silam sampai sekarang, padepokan dan pesantren terus berkembang di pedesaan-pedesaan sebagai pusat penyebaran pendidikan humaniora. Namun pada saat ini padepokan sudah mulai sulit ditemukan, akan tetapi pesantren tetap *survive* (hidup). Lembaga pendidikan pesantren lebih biasa menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan zaman dari padepokan. Dan pesantren-pesantren yang tetap eksis dan berkembang saat ini kebanyakan berpusat di pulau Jawa, yaitu Jawa Timur.

Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gresik, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani. Selain itu Ujungpangkah merupakan kecamatan yang mempunyai lingkungan yang agamis. Hal ini ditandai dengan banyak pohon pesantren dan juga sekolah-sekolah yang berbasis agama. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al Muniroh.

Pondok Pesantren Al Muniroh Ujungpangkah dirintis dalam bentuk madrasah diniyah yang mendapat sebutan langgar panggung, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkirakan berdiri sejak tahun 1942 oleh *Almaghfurallah* KH. Mawardi ayah dari pendiri Pondok Pesantren Al Muniroh.[44]

Nama Al Muniroh sendiri bukan semata-mata diambil nama pengasuhnya, melainkan nama Al Muniroh itu diambil dari musyawarah para tokoh masyarakat pada waktu itu, seperti Kiai Mud, Ahmad Muhdi dan Muhammad Ridhwan yang mengusulkan nama pondok pesantren menjadi *Tarbiyatul Athfal dan Idzharul Ulum.* Namun, nama tersebut terlalu panjang, karena beberapa tokoh masyarakat tersebut menginginkan nama yang *simple* dan mudah diingat, jadi Muhammad Human mengusulkan nama pondok pesantren tersebut adalah *Al Muniroh* dan disepakati bersama.[45]

Tahun 1955 pondok tersebut diberi nama Al Muniroh dari kesepakatan tokoh masyarakat, karena menurut mereka nama Al Muniroh itu mempunyai arti yang baik. Al Muniroh dari bahasa Arab *Munir* yang artinya *Cahaya.* Sebab kondisi masyarakat Ujungpangkah saat itu sangat memprihatinkan baik dari kadar pengetahuan, apalagi pengalaman agamanya. Jadi didirikan Pondok Pesantren Al Muniroh bisa menghidupkan cahaya keagamaan masyarakat, membuka tabir kegelapan dan menyikapi kelamnya kebodohan mereka melalui motivasi-motivasi cahaya keimanan Islami.[46]

Pada perkembangan-perkembangan selanjutnya, para santri yang datang tidak hanya dari masyarakat Ujungpangkah dan lingkungan

[44]Syamsul Anam, "Ponpes Al-Muniroh", dalam http://ponpes%Al-Muniroh.htm (26 April 2016).
[45]Muhammad Jazim, *Wawancara,* 23 Mei 2016.
[46]Muhammad Jazim, *Wawancara,* 23 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya, akan tetapi mereka datang dari daerah yang jauh dari pesantren tersebut dengan membawa bekal keperluan hidupnya selam berada di asrama dan dan selama pencarian ilmu agama Islam di pondok pesantren itu dengan harapan nantinya setelah kembali ke kampung halamannya telah banyak membawa oleh-oleh ilmu pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat demi kebaikan dan kemaslahatan bersama.[47]

Karena tuntutan lingkungan dan zaman saat itu, salah satu putera dia KH. Munir Mawardi telah mendirikan Pondok Pesantren Al Muniroh yang lebih modern dan lebih lengkap. Kemudian lahirlah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh Ujungpangkah Gresik didirikan pada tanggal 14 Desember 1981. Selain sebagai pondok pesantren, yayasan ini telah mengembangkan pendidikan yang bersifat formal.[48]

Dengan demikian Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh yang berbasis salaf, maka pendidikan agama dikemas sedemikan rupa sehingga pengetahuan agama dan praktik ibadah-ibadah dikemas dalam perkembangan diri yang mengacu pada kurikulum ubudiyah.

3. Tujuan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh

   a. Dakwah Islamiyah.

      Sudah jelas pondok pesantren arahnya paling yang pokok adalah Dakwah Islamiyah, sejarah dulu masyarakat Ujungpangkah sendiri mendatangkan KH. Mawardi ayah KH. Munir Mawardi tujuannya sebagai pencerah masalah keagamaan kepada masyarakat

[47]Shohibur Rida' Abdullah, *Wawancara,* Ujungpangkah, 08 Mei 2016.
[48]Muhammad Kurdi, *Wawancara,* Ujungpangkah, 6 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ujungpangkah yang dulunya masih awam masalah agama, setelah itu dikembangkan oleh KH. Munir Mawardi dikemas dalam bentuk lembaga yang berupa pondok pesantren, yang sudah jelas pondok pesantren muatannya hampir 90% berisi tentang agama Islam dan disini nilai-nilai Islam dikembangkan, dan pondok pesantren ini merupakan cikal bakal dari keseluruhan lembaga/yayasan yang ada di Al Muniroh.

Seperti pondok pesantren pada umumnya Dakwah Islamiyah merupakan tujuan utama agar supaya lebih efektif, tertata dengan baik dalam berorganisasi. Kemudian perkembangannya mengikuti zaman pondok pesantren itu menjadi Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh.

b. Mensukseskan program pemerintah, terutama dalam bidang pendidikan.

Dalam perkembangannya tidak bisa dipisahkan antara Dakwah Islamiyah dengan pendidikan yang sifatnya umum, di dalam ilmu agama itu mengandung ilmu umum, ilmu umum juga begitu apabila ilmu umum menyadari eksistensi Tuhan maka sebetulnya ilmu umum itu mengandung nilai-nilai keagamaan jadi antara yang satu dengan yang lain itu saling berkaitan.

Membantu pemerintah dalam bidang pendidikan disini maksudnya pemerintah tidak bisa menjangkau keseluruhan wilayah dalam rangka tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pemerintah untuk mencerdaskan bangsa itu melalui sekolah-sekolah dalam bidang pendidikan masih belum bisa merata dalam sudut-sudut desa yang tidak bisa dijangkau, oleh karena itu pemerintah secara langsung maupun tidak langsung mengaharapkan bantuan dari tokoh-tokoh masyarakat, dari lembaga-lembaga pesantren tersebut turut serta mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan.

c. Mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal dari tingkat Taman Kanak-kanak, Ibtidaiyah/dasar, menengah dan apabila perlu sampai perguruan tinggi.

Berkaitan dengan penguraian tujuan yang kedua di atas bahwasannya ketika pondok bertransformasi menjadi yayasan dan kemudian nama yayasannya adalah Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh, maka secara otomatis Al Muniroh mulai menggarap ranah pendidikan yang sifatnya formal, mulai dari TK, MI, MTs, MA, SMA. Jadi, dengan adanya Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh dengan didirikannya berbagai macam sekolah itu secara langsung maupun tidak langsung membantu pemerintah dalam programnya mencerdaskan kehidupan bangsa.

d. Menerbitkan brosur dan buku-buku.

Disini Al Muniroh menerbitkan brosur-brosur sudah banyak, namun buku-bukunya belum. Akan tetapi kedepannya akan diusahakan mengedarkan buku-buku seperti sejarah, terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah awal dirintisnya pondok pesantren hingga menjadi Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh.

e. Menyelenggarakan kursus-kursus, keterampilan dan segala usaha yang konstruktif.

Selain pendidikan keagamaan yang ada di pondok pesantren, kemudian pendidikan formal yang ada di sekolah, Al Muniroh juga mengembangkan kursus-kursus dan keterampilan yang bisa membantu menunjang karakter dan kepribadian anak didiknya, tidak semua yang nyanti akan menjadi kiai sebaliknay tidak semua yang sekolah formal akan menjadi guru, oleh karena itu perlu ditopang dan kursus-kursus keterampilan yang bisa menjadikan alternatif untuk santri atau siswa supaya mereka bisa mengembangkan dirinya setelah lulus.

Keterampilan dan kursus-kursus yang dikembangkan di Al Muniroh yang sudah ada misalnya untuk santri putri dibuka kursus menjahit, rias pengantin dan juga ada prakteknya bahkan ada usahanya sendiri di Pondok Al Muniroh, sehingga santri-santri yang sudah bisa akan diorbitkan lewat usaha pondok pesantren yang bergerak dalam bidang tersebut. Jadi Pondok Al Muniroh ini mempunyai *Wedding Organizer* semacam persewaaan rias pengantin, *fotografer, video shooting,* bahkan termasuk pengisi acara. Seperti MC, banjari, qori' dan semua itu peluang-peluang yang kita berikan kepada para santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk yang santri putra di pondok dikembangkan juga peternakan. Jadi santri-santri putra dilatih untuk beternak ayam, lele, bebek, kambing, sapi dan tujuannya adalah untuk melatih jiwa *entrepreneurship* santri.

f. Mengadakan Islamic Centre.

Islamic Centre di Al Muniroh sifatnya lebih kepada kajian-kajian Islam yang dikembangkan. Pengajian-pengajian dan kajian-kajian rutin yang ada di Al Muniroh sangat banyak dan bervariasi dan terbuka untuk umum, jadi tidak hanya untuk para santri saja tetapi juga untuk masyarakat umum. Seperti pengajian kitab *Irsyadul Ibad, Ihya' Ulumuddin,* merupakan kajian-kajian inti dari Islamic Centre yang dikembangkan di Al Muniroh. Yang muda-muda tergabung juga dalam komunitas SATUSANE (Satuan Usahane Al Muniroh).

g. Mengadakan usaha-usaha sosial.[49]

Usaha-usaha sosial yang ada di Al Muniroh seperti Lembaga Amil Zakat, hasil dari Lembaga Amil Zakat digunakan untuk fakir miskin, anak yatim. Dari usaha-usaha yang digerakkan Al Muniroh sebagian digunakan untuk membiayai santri atau siswa yang tidak mampu, disediakan beasiswa dari Al Muniroh. Termasuk juga ada donatur-donatur yang sifatnya rutin yang memang membantu santri-santri dan siswa yang ada di Al Muniroh terkait dengan pembiayaan

[49]Diambil dari Akta Pendirian yayasan pendidikan pondok pesantren Al Muniroh, 14 Desember 1981, No 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan pondoknya. Jadi usaha-usaha sosial yang ada di Al Muniroh masih bersifat tersebut.[50]

B. Periode Awal (1942-1946)

Pada periode awal ini merupakan awal dirintisnya Pondok Pesantren Al Muniroh yang dipimpin oleh KH. Mawardi, periode ini pondok pesantren mempunyai ciri yang masih sederhana yang dimiliki pondok baik dari segi fisik maupun non fisik. Dalam proses proses perkembangannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi dari segi fisik

   Pada tahun 1942 kondisi masyarakat Desa Ujungpangkah yang masih mengalami krisis pendidikan agama, mereka masih sering membawa *dupo* ke kuburan dan mengadakan acara selametan dengan berjoget-joget. Maka KH. Mawardi berinisiatif mendirikan madrasah. Usaha pertama yang didirikan dalam mendirikan madrasah adalah mengadakan pembersihan tanah.

   Pada waktu madrasah itu sebelum jadi pondok pesantren bernama *Pondok Ringin Anom,* karena dulu Desa Ujungpangkah itu banyak sekali tumbuh pohon ringin. Madrasah mulai teratur pada masa Turmudzi yaitu salah satu teman KH. Munir Mawardi dari Blimbingan yang membantu perkembangan madrasah tersebut. Pada masa penjajahan Jepang madrasah

[50]Muhammad Kurdi, *Wawancara*, Ujungpangkah, 11 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berada di Jalan Kauman.[51] Para pemuda dan masyarakat Desa Ujungpangkah belajar agama pada KH. Mawardi.

2. Kondisi dari segi pendidikan

Pada masa permulaan (pertumbuhan) Pondok Pesantren Al Muniroh Ujungpangkah sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem pendidikan nonformal, yaitu sistem *sorogan* dan sistem *wetonan*. Para santri membentuk suatu lingkaran mengelilingi kiai yang memberikan keterangan-keterangan dari kitab yang dibaca, atau stu persatu murid maju menghadap kiai untuk belajar membaca kitab dengan diberi makna. Hal demikian pada umumnya pelajaran di pondok pesantren berlangsung dengan duduk bersila di atas tikar tanpa tulis, bangku dan kursi. Pembagian kelas belum dikenal, maka pengajarannya juga tidak ditentukan.

Pada masa awal ini KH. Mawardi mulai menancapkan tradisi kepesantrenan. Kitab-kitab yang dikaji pada awal adalah menekankan pada kitab-kitab yang mengandung ketauhidan. Karena pada saat itu masyarakat Ujungpangkah sangat memerlukanilmu tauhid dengan keadaannya yang belum memahami agama Islam.

3. Hambatan-hambatan yang dialami pada periode awal

Dengan banyaknya santri yang berdatangan, maka banyak hambatan yang dialami di pondok pesantren ini diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar, kurang memadahi masalah sarana dan prasarana seperti asrama

[51]Muhammad Jazim, *Wawancara,* Ujungpangkah, 23 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kamar mandi. Pada periode awal ini kurang lebih 5 tahun KH. Mawardi mengasuh pondok pesantren tersebut. Karena pada tahun 1946 KH. Mawardi wafat.

C. Periode Pengembangan dari Pondok Pesantren menjadi Yayasan Pondok Pesantren (1946-1999)

Periode pengembangan ini merupakan kelanjutan yaitu masa perkembangan dan kemajuan baik dari segi fisik, non fisik maupun pendidikan. Setelah KH. Mawardi wafat, peralihan pimpinan pondok dipegang oleh KH. Munir Mawardi putera dia. Pada waktu itulah KH. Munir Mawardi mulai berperan di dalamnya. Adapun perkembangan Pondok Pesantren Al Muniroh:

1. Pengembangan dari segi fisik

   Setelah itu, pada tahun 1954 Jepang kalah dan madrasah pindah disebuah tanah waqaf dari masyarakat Ujungpangkah sendiri.[52] Usaha yang dicurahkan oleh KH. Munir Mawardi dalam membina pesantren, ternyata mendapat simpati dan partisipasi masyarakat Ujungpangkah. Sehingga sedikit demi sedikit pesantren semakin berkembang. Hal ini semata-mata hasil kerja sama antara KH. Munir Mawardi bersama masyarakat Desa Ujungpangkah serta para santrinya yang turut serta gotong-royong dalam mencurahkan tenaganya.

[52]Muhammad Jazim, *Wawancara,* Ujungpangkah, 23 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Al Muniroh dirintis dalam bentuk Madrasah Diniyah yang mendapat sebutan langgar panggung. Perkembangan selanjutnya karena tuntutan lingkungan dan zaman saat itu, KH. Munir Mawardi mendirikan Pondok Pesantren Al Muniroh yang lebih modern dan lengkap. Kemudian lahirlah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh didirikan pada tahun 1981 yang diketuai oleh Syaiful Islam Al Ghozi dia adalah putera KH. Munir Mawardi.

2. Pengembangan dari segi pendidikan

Pada periode pengembangan ini, sistem pendidikan yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh mulai berkembang dan semuanya terorganisis tidak seperti periode awal, disamping diperlakukan sistem *sorogan* dan *wetonan* juga diterapkan sistem *klasikal*, yaitu sistem yang anak didik atau santri berkumpul dalam suatu ruangan kemudian kiai memberikan materi dihadapan santri dan murid-muridnya.

Sistem klasikal seperti di atas, dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh pada malam hari setelah salat isya.[53] Sistem ini berbeda jauh dengan sistem sorogan, dalam sistem sorogan para santri mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dan usianya juga berbeda-beda. Dalam sistem klasikal ini guru atau pengasuh memperhatikan kemajuan para santrinya dengan jalan mengadakan ulangan atau ujian pada waktu-waktu tertentu.

[53]Ahmad Yazid, *Wawancara,* Ujungpangkah, 07 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya sistem klasikal sebagaimana yang berlangsung, tidak berarti pondok pesantren menghilangkan sistem sorogan sama sekali, akan tetapi masih tetap dijalankan dalam mempelajari Alquran sebagai pelajaran harian guna memperoleh kecakapan khusus dalam membaca kitab suci tersebut. Pelajaran ini merupakan pelajaran tambahan selain di sekolah.

Untuk lebih meningkatkan misi Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh mulai membuka beberapa unit pendidikan formal yang berafiliasi kepada departemen pendidikan dan kebudayaan maupun lembaga pendidikan berafiliasi kepada departemen agama, yang meliputi:

a. Pendidikan Formal

1) TK Al Muniroh 1

Didirikan pada tahun 1968 dan berinduk pada Departemen Agama Kabupaten Gresik.[54]

2) TK Al Muniroh 2

Didirikan pada tahun 1972 dan berinduk pada Departemen Agama Kabupeten Gresik.[55] Pendirian Taman Kanak-kanak (TK) ini merupakan hasil dari banyaknya masyarakat yang menginginkan adanya pendidikan sebelum masuk ke Ibtidaiyah atau tingkat dasar.

[54]Diambil dari Profil Sekolah TK Muslimat NU 22 Al Muniroh 1.
[55]Diambil dari Profil Sekolah TK Muslimat NU 26 Al Muniroh 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) MI Al Muniroh 1

Didirikan pada tahun 1942 dan berinduk pada Departemen Gresik.[56] Ibtidaiyah 1 (MI) ini pendidikan formal pertama yang didirikan oleh KH. Munir Mawardi.

4) MI Al Muniroh 2

Didirikan pada tahun 1971 dan berinduk pada Departemen Agama Kabupaten Gresik.[57]

5) MI Al Muniroh 3

Didirikan pada tanggal 20 Mei 1975 dan berinduk pada Departemen Agama Kabupaten Gresik.[58]

6) MI Al Muniroh 4

Didirikan pada tahun 1985 dan berinduk pada Departemen Agama Kabupaten Gresik.[59] Madrasah ini diwajibkan kepada siswanya untuk belajar ilmu pengetahuan umum disamping pengetahuan agama. Berdirinya madrasah-madrasah ini karena banyak jumlah murid yang ingin melanjutkan belajar setelah dari pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).

[56]Diambil dari Profil Sekolah MI Al Muniroh 1.
[57]Diambil dari Profil Sekolah MI Al Muniroh 2.
[58]Diambil dari Profil Sekolah MI Al Muniroh 3.
[59]Diambil dari Profil Sekolah MI Al Muniroh 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) MTs Al Muniroh

Madrasah Tsanawiyah didirikan pada tahun 1978 dan berinduk pada Departemen Agama Kabupaten Gresik.[60] Berdiri di atas tanah komplek Pondok Pesantren Al Muniroh Pangkahwetan.

8) MA Al Muniroh

Didirikan pada tahun 1962 dan berinduk pada Departemen Agama Kabupaten Gresik.[61] Dan sekolah tersebut merupakan sekolah pertama tingkat menengah di kecamatan Ujungpangkah.

9) SMA Al Muniroh

Didirikan pada tanggal 22 Desember 1983 oleh H. Ali Ridho, SH di atas tanah wakaf pemberian warga dengan dan swadaya murni masyarakat setempat. Sejak didirikannya, SMA tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi sekolah lainnya.[62]

b. Pendidikan Informal

1) TPQ/TPA Al Muniroh

Kegiatan TPQ/TPA ini sangat membantu santri atau masyarakat sekitar, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang positif. TPQ ini dulunya memakai metode Iqro' sekarang berubah menjadi metode Qiro'ati karena metode Qiro'ati memudahkan anak untuk membaca dan menghafal.

---

[60]Diambil dari Profil Sekolah MTs. Al Muniroh.
[61]Diambil dari Profil Sekolah Madrasah Aliyah Al Muniroh.
[62]Syamsul Anam, "Ponpes Al-Muniroh", dalam file:///F:/ponpes%Al-Muniroh.htm (26 April 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah ini didirikan pada tahun 1972 dan berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Gresik Nomor: Kd. 13.25/6/PP.00.7/13/SK/2010.[63]

3) Tahfidzul Quran dan Tartil Alquran

Tahfidzul Quran merupakan kegiatan untuk menghafal Alquran dengan baik, bukan hanya mengahafal saja tetapi juga menafsirkan isi Alquran. Sedangkan Tartil Alquran merupakan cara membaca Alquran dengan menggunakan penerapak kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah salat asar.

4) Peternakan dan Perkebunan Santri

Peternakan Santri disini merupakan kegiatan santri yang mengabdi atau menjadi khodam ndalem. Di dalam peternakan itu mereka merawat bebek, ayam dan juga ternak ikan lele. Santri diajari bagaimana cara bertenak dengan baik agar kelak mereka bisa berguna bagi masyarakat, lebih-lebih mempunyai peternakan sendiri dan menjadi santri yang sukses.

Sedangkan perkebunan di pesantren ini menanam berbagai macam buah atau tanaman, seperti buah naga, kelengkeng, sawo, mangga dan tebu, yang mana hasil perkebunan itu dikonsumsi sendiri oleh para santri.

[63]Diambil dari Piagam Ijin Operasional Madrasah Diniyah Wustho Al Muniroh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Al Muniroh.

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) ini sangat membantu santri atau siswa siswi karena koperasi ini menyediakan beberapa perlengkapan yang cukup komplit dan murah. Seperti peralatan alat tulis menulis, seragam, makanan ringan dan minuman.

6) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Muniroh.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) biasanya diadakan setiap satu tahun sekali di halam pondok atau Aula pondok. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh ibu-ibu atau bapak-bapak yang akan melaksanakan ibadah haji atau umroh.

D. Usaha Pembinaan dan Profesionalisme Yayasan Pondok Pesantren Al Muniroh

Dalam rangka memberikan kelangsungan hidup suatu pesantren memang dibutuhkan upaya-upaya dalam menciptakan kondisi dinamis akan kehidupan pesantren. Sebuah pesantren bisa dikatakan hidup, jika pesantren tersebut menimbulkan eksistensinya yang baik dan pemunculan sosok pesantren akan mempengaruhi terhadap pasang surutnya minat santri yang belajar di pesantren.

Seorang santri yang ingin belajar di pondok pesantren biasanya memandang elitisme pesantren, kualitas kiai termasuk kharismatiknya juga pembinaan kelembagaan kepesantrenan yang diberikan. Oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredibilitas inilah yang mesti selalu diperhatikan oleh seorang kiai dan pengasuh lainnya untuk menumbuhkan dan mempertahankan eksistensi sebuah pesantren.

Dalam usaha pembinaan dan kesejahteraan, pondok pesantren mulai beralih kepemimpinan setelah KH. Mawardi pendiri Pondok Pesantren Al Muniroh meninggal dunia, yaitu masa kepemimpinan putranya yang bernama KH. Munir Mawardi. Dalam konteks Pondok Pesantren Al Muniroh KH. Munir Mawardi berupaya mempertahankan dan membangun suatu lembaga kepesantrenan yang berorientasi untuk mewujudkan manusia muslim yang berkepribadian tangguh serta bertanggung jawab secara utuh, menciptakan kondisi pengkaderan yang mempunyai integritas penuh dengan selalu meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren baik kualitas material, maupun yang menyangkut dengan pengembangan santri serta membangun kualitas manusia seutuhnya.

Kehadiran pondok pesantren dalam pertisipasinya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peranan pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikannya yang mampu berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Jadi hal-hal yang diajarkan dalam pondok pesantren harus relevan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat, bahkan secara berencana pondok pesantren harus mampu menyiapkan diri agar para santri lulusannya nanti bisa menjadi kader pembangunan bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu pembinaan dan kesejahteraan pondok pesantren sanantiasa diarahkan pada tujuan yang telah diterapkan dengan memberikan perhatian khusus mengenai hal-hal berikut:

1. Bahwa dalam pembinaan umat diperlukan tenaga ahli dalam berbagai bidang. Dengan demikian indentifikasi pendidikan kejujuran lingkungan dan pengembangan masyarakat sangat perlu untuk menopang.
2. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren diharapkan mampu memberikan bekal untuk hidup layak bagi alumni yang hidup dalam abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu hidup dalam kepesatan bertambahnya penduduk.[64]

Kemampuan peran umat Islam dalam mengarahkan sejarah zaman yang semakin membutuhkan perhatian secara serius. Oleh karena itu, lembaga keagamaan seperti pondok pesantren diharapkan pula untuk merekontruksi sistem pembinaan dan penyelenggaraan kepesantrenan, supaya kebutuhan dasar suatu pesantren dapat terantisipasi. Oleh sebab itu orientasi para pengasuh pondok pesantren terhadap usaha pembinaan dan kesejahteraan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh sebagai berikut:

a. Upaya perbaikan dalam kelembagaan dan pembinaan personel
    1) Pembinaan kelembagaan
        a) Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana serta fasilitas lembaga kepesantrenan.

[64]Buku Panduan YPPP Al Muniroh Th. 1999/2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyelenggarakan distribusi pembangunan yayasan pendidikan pondok pesantren secara periodik dan terencana.

c) Memberikan kelengkapan terhadap sarana penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik formal maupun non formal.

2) Pembinaan personel

a) Menciptakan kader-kader yang menjadi input pembangunan secara manusiawi.

b) Membentuk integritas personil yang berkepribadian dan mempunyai tanggungjawab yang utuh.

c) Pembinaan kesejahteraan para guru dan pengasuh pondok pesantren.

b. Upaya peningkatan pembangunan yayasan kelembagaan

1) Pencarian atau penggalian dana melalui upaya-upaya produktif penyelenggaran pendidikan dan kelembagaan

2) Peningkatan fasilitas secara baik dan mapan terhadap upaya penyelenggaraan pendidikan dan kelembagaan

3) Penyempurnaan sarana dan prasarana yang mampu menyediakan logistik dan administrasi secara lengkap.

c. Upaya pembinaan mental spiritual

1. Penyediaan tenaga eduktif yang profesional sebagai orientasi validitas pendidikan dan pengajaran agama dan keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberikan nilai-nilai integratif terhadap santri akan pemahaman keislaman secara benar.[65]

Tahun 1981 merupakan tahun yang sangat bersejarah bagi Pondok Pesantren Al Muniroh karena mulai tahun ini Pondok Pesantren Al Muniroh mengadakan perubahan yang cukup mendasar sekaligus perluasan ruang lingkup kawasan penididikan yang dimikinya, baik lingkup pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam segi organisasi pendidikan, secara total diubah dari cara-cara yang sederhana dan apa adanya menuju cara-cara pengelolahan pendidikan dengan sistem yang lebih modern sesuai dengan tuntunan zaman. Hal ini mulai sekarang dikenal dan dipraktekkan cara-cara modern yang lebih rasional.

Susunan pembina, kepengurusan dan pengawas Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh pada tanggal 14 Desember 1981 adalah sebagai berikut:

a. **Penasehat** : 1. KH. Munir Mawardi
   2. Dawam Rosidi
   3. Drs. Abdullah Munir
   4. H. Jazem.
b. **Ketua Umum** : H. Halim Munir
c. **Ketua I** : H. Husaini Bawafi
d. **Ketua II** : Muhammad Adlanil Muhtar
e. **Sekretaris I** : Fuat Hakim
f. **Sekretaris II** : Khoirul Fata
g. **Bendahara I** : Mohammad Jamil

[65]Makhrus Munir, *Wawancara,* Ujungpangkah,21 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. **Bendahara II** : Hasan Musthofa

i. **Anggota-anggota** : 1. Abdullah Faishol
2. Mohammad Sa'roni
3. Afif sah
4. Mahmudi Ambar
5. Muhlas
6. Kirom.[66]

Dinamika Pondok Pesantren Al Muniroh terlihat ikut berubah secara meyakinkan. Perubahan orientasi pondok pesantren itu terlihat bukanlah suatu perubahan mengikuti pola perubahan masyarakat, akan tetapi suatu pola perubahan antisipasi ke depan agar tidak tergilas oleh laju perkembangan masyarakat. Dengan tetap disemangati oleh keinginan kuat untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam bagi perkembangan yang sedang berubah tersebut, inilah yang disebut sebagai misi berkembang.

Kegiatan pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh telah dikatakan cukup, yakni:

1. Pendidikan sekolah

   Yakni mulai didirikan pada tahun 1942-1983. Pertama dibangunlah Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Departemen Agama.

2. Pendidikan pesantren

   Pendidikan pesantren dilakukan ketika mereka berada di pondok pesantren (asrama). Materi yang diajarkan dan kitab yang digunakan dalam kegiatan

[66]Diambil dari Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh, 14 Desember 1981, No 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan pesantren antara lain: Madrasah Diniyah, Alquran, tartil dan tilawah beserta tajwidnya.

3. Kegiatan ekstrakulikuler atau keterampilan

   Kegiatan ini meliputi kegiatan seni dan keagamaan diantanya adalah: pagar nusa, kelompok bimbingan ibadah haji, baca salawat, istighosah, baca manaqib dan tahlil dan khusus santri putri belajar menjahit, dan merias.

4. Ciri khas utama kajian pondok pesantren

   Ciri khas kajian utama Pondok Pesantren Al Muniroh adalah kajian kitab kuning, penekanan pada pelajaran fiqih *Fathul Qarib*, *Fathul Mu'in*, *Tafsir Jalalain* dan *Alquran.*

Selain itu, sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting sebagai daya tarik tersendiri, di samping merupakan suatu potensi yang sangat menentukan, sehingga dapat menarik simpati dan minat masyarakat untuk memasuki lembaga pendidikan tersebut. Menyadari hal tersebut, maka KH. Munir Mawardi berfikir secara kreatif dalam upaya pembangunan sarana dan prasarana dalam proses pengembangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh, upaya tersebut adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan santri yang ingin memperdalam dan menimba ilmu agama di Pondok tersebut. Semuanya dilakukan sebagai wahana KH. Munir Mawardi untuk mengisi pembangunan manusia dibidang mental spiritual terutama pengembangan nilai-nilai keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, usaha-usaha yang dilakukan KH. Munir Mawardi dalam memenuhi sarana dan prasarana pengembangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh adalah sebagai berikut:

1. Usaha peningkatan kesejahteraan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh dalam bidang sarana

   Sebagai akibat dari bertambahnya jenis dan jenjang pendidikan maka sarana pendidikan ditingkatkan yang meliputi:

   a. Guru (tenaga pengajar)

      Pada waktu masih menggunakan sistem wetonan, penyediaan guru masih terbatas, KH. Munir Mawardi sebagai pengasuh ditambah beberapa guru bantu dari alumni dan masyarakat sekitar yang mempunyai ilmu agama yang dianggap mampu salah satunya yaitu KH. Masyhudi yang membantu mengajar kitab di pondok pesantren Al Muniroh, dan dengan didirikannya unit pendidikan dari TK sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), maka dibutuhkan beberapa pengajar.

   b. Tempat Pendidikan

      Sarana pengadaan untuk siswa belajar. Adapun jumlah gedung secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

      1). Rumah Kiai

         Rumah kiai ini berada di tengah-tengah kawasan Pondok Pesantren Al Muniroh, biasanya rumah kiai digunakan apabila ada wali santri atau masyarakat sekitar yang ingin bersilaturahim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Mushollah

Mushollah didirikan pada masa KH. Munir Mawardi. Mushollah ini digunakan untuk salat berjamah baik dari santri maupun masyarakat sekitar. Biasanya juga digunakan aktifitas lain seperti ngaji, batsul matsail dan lain sebagainya.

3). Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal didirikan tahun 1960-an dari mulai Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madarasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

4). Kantor Administrasi

Kantor Administrasi ini melayani keluhan para santri atau siswa di pondok pesantren, melayani membukuan dan juga perencanaan kegiatan siswa atau santri tersebut.

5). Ruang Pertemuan

Ruang pertemuan digunakan untuk para pengajar apabila ingin mengadakan musyawarah yang bersangkutan dengan kegiatan di sekolah maupun di pondok pesantren.

6). Ruang Koperasi

Ruang koperasi ini menjual beberapa perlengkapan untuk siswa dan santri, seperti seragam sekolah, alat-alat tulis, makanan ringan, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7). AULA

Aula biasanya digunakan untuk pertemuan para tamu baik itu wali santri, masyarakat maupun tamu dari luar. Aula ini juga biasanya digunakan untuk pengajian umum, perkumpulan Fatayat NU, mualim mualimat dan kegiatan lain yang positif.

8). Asrama Santri

Asrama santri terdiri dari asrama santri laki-laki dan asrama santri perempuan. Di asrama laki-laki sendiri terdiri dari 4 kamar yaitu, kamar Abu Bakar As-shidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Sedangkan asrama perempuan terdiri dari 3 kamar seperti kamar Khadijah, Aisyah, Fatimah.Santrilaki-lakiterdiridari 120 dansantriperempuanterdiridari 70 santri.

9). Ruang Laboratorium

Ruang Laboratorium digunakan untuk para siswa praktek sains, baik itu bidang Biologi, Kimia maupun Fisika.

11). Kantin

Kantin sendiri melayani kebutuhan pangan para santri maupun para siswa. Kantin ini menyediakan beberapa makanan dan minuman, seperti soto, bakso, beberapa minuman dingin dan hangat. Jadi kantin ini memudahkan para santri atau siswa agar tidak membeli makanan dari luar secara sembarangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Usaha peningkatan kesejahteraan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh dalam bidang prasarana

Sesuatu yang bisa mendukung jalannya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung, maka sarana pondok pesantren yang dasarnya Islam yaitu santrinya tinggal bermukim di pondok pesantren.

Prasarana yang dikembangkan berupa tempat tinggal para santri, koperasi pondok, perpustakaan, mushollah, tempat pertemuan dan keperluan lainnya.

Pada masa kepemimpinannya KH. Munir Mawardi prasarananya masih dalam proses penyempurnaan, maka penulis akan menyempurnakan pengembangan prasarana pada periode KH. Munir Mawardi sampai akhir hayatnya, dengan perincian sebagai berikut:

a. Gedung Madrasah pendidikan formal Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh sangat berkembang cukup pesat.
b. Koperasi Pondok Pesantren Al Muniroh juga telah berkembang dengan pesat dan dikelolah oleh yayasan khusus untuk memenuhi kebutuhan para santri atau para siswa didik baik yang mukim maupun yang kalong.
c. Menambah beberapa fasilitas, seperti kamar asrama santri, kamar mandi, tempat wudhu dan WC.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id